

## Prosedur Penentuan Opini Menurut ISA Seri 700

Amelia Fitriani<sup>1\*</sup>, Fathia Jahra, Kiswah Nurma Awaliah<sup>3</sup>, Nur Adinda Dwi Putri S<sup>4</sup>,

Dini Aulia Zahra<sup>5</sup>, Difa Maharani<sup>6</sup>, Didi<sup>7</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda.

<sup>1</sup> [c.2210208@unida.ac.id](mailto:c.2210208@unida.ac.id)

<sup>2</sup> [c.2211193@unida.ac.id](mailto:c.2211193@unida.ac.id)

<sup>3</sup> [c.2211157@unida.ac.id](mailto:c.2211157@unida.ac.id)

<sup>4</sup> [c.2210711@unida.ac.id](mailto:c.2210711@unida.ac.id)

<sup>5</sup> [c.2210341@unida.ac.id](mailto:c.2210341@unida.ac.id)

<sup>6</sup> [c.2210304@unida.ac.id](mailto:c.2210304@unida.ac.id)

<sup>7</sup> [didi.fe@unida.ac.id](mailto:didi.fe@unida.ac.id)

"

### ABSTRAK

Audit laporan keuangan berperan penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas entitas, baik publik maupun privat. Meskipun opini audit telah lama menjadi fokus utama hasil audit, masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai prosedur sistematis pembentukan opini sesuai dengan *International Standards on Auditing* (ISA) Seri 700. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif tahapan prosedural dalam penentuan opini audit berdasarkan ISA 700 serta keterkaitannya dengan standar lain seperti ISA 200, 705, 706, dan SA 701. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan tinjauan pustaka terhadap berbagai sumber akademik, standar profesional audit, dan hasil penelitian terdahulu. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen dan dianalisis dengan menekankan sintesis konseptual atas prinsip, prosedur, dan implikasi pembentukan opini audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penentuan opini meliputi evaluasi kerangka pelaporan keuangan, penilaian bukti audit, pertimbangan profesional, dan formulasi opini akhir. Selain itu, independensi auditor dan kualitas bukti audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan opini. Keterbatasan penelitian terletak pada belum adanya pengujian empiris. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan ISA 700 tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan integritas dan tanggung jawab etis auditor.

**Kata Kunci:** independensi auditor, ISA 700, kualitas audit, opini audit, prosedur audit

### PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan memiliki peranan penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, baik di sektor privat maupun sektor publik. Arens, Elder, dan Beasley menyatakan bahwa "tujuan utama audit adalah memberikan opini auditor kepada pengguna laporan keuangan

berkaitan dengan penilaian apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua aspek yang material.". Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit merupakan output utama dari proses audit, bukan sekadar pelengkap administratif.

Dalam perspektif tata kelola lembaga publik di Indonesia, opini audit juga menjadi indikator akuntabilitas institusional. Seperti yang dikemukakan dalam jurnal "keberadaan auditor bukan hanya sebagai pemeriksa laporan keuangan, tetapi sebagai penjaga kepercayaan publik terhadap sistem keuangan negara" (Didi, 2016)

Dengan demikian, opini audit tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penyajian laporan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan fungsi sosial profesi auditor sebagai penjaga integritas sistem pelaporan keuangan.

ISA 700 menegaskan bahwa "auditor harus membentuk opini berdasarkan penilaian apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan bebas dari salah saji material". Artinya, opini audit adalah hasil akhir dari penilaian profesional auditor atas seluruh bukti yang telah diperoleh. Dalam standar nasional Indonesia, IAPI melalui SA 700 Revisi 2021 menyatakan bahwa "laporan auditor harus diawali dengan pernyataan opini sebagai bagian utama dari laporan", menunjukkan bahwa opini menjadi titik sentral dari keseluruhan narasi audit.(Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021)

Lebih lanjut, SA 701 mempertegas bahwa "pengungkapan hal audit utama tidak menggantikan opini atas laporan keuangan"(Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021b), artinya opini harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum auditor mengkomunikasikan hal audit utama atau temuan signifikan lainnya. Hal ini selaras dengan (Messier Jr et al., 2017) yang menyatakan bahwa "pembentukan opini audit merupakan hasil pertimbangan profesional, bukan tindakan mekanis atau administratif".

Opini audit juga memiliki hubungan erat dengan integritas dan independensi auditor. (DIDI, 2019) menyatakan bahwa "objektivitas auditor dipengaruhi oleh independensi, dan independensi merupakan prasyarat bagi terbentuknya opini audit

yang dapat dipercaya oleh publik". Kutipan ini menunjukkan bahwa prosedur penentuan opini menurut ISA 700 tidak dapat dipisahkan dari kualitas profesional auditor, terutama dalam hal independensi, kompetensi, dan etika audit.

Di sisi lain, fenomena kecurangan (fraud) dalam sektor publik dan korporasi Indonesia menunjukkan pentingnya peran auditor sebagai filter terhadap potensi penyimpangan. Dalam penelitian tentang kecurangan keuangan disebutkan bahwa "kegagalan dalam penyusunan laporan keuangan banyak disebabkan oleh ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi, yang pada akhirnya menimbulkan kecurangan yang tidak dapat terdeteksi oleh auditor" (Didi, 2016).

Hal ini menegaskan bahwa opini audit bukan hanya kesimpulan hukum atas laporan keuangan, tetapi juga bentuk evaluasi moral atas kepatuhan suatu entitas terhadap prinsip akuntansi dan tata kelola yang baik.

Dalam konteks teori kualitas audit, (Francis, 2011) menyatakan bahwa "kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor untuk mengeluarkan opini yang tepat sesuai dengan kondisi laporan keuangan". Dengan demikian, pembentukan opini menurut ISA 700 merupakan barometer utama kualitas audit.

Berdasarkan kajian teoritis dan konteks empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa opini audit memiliki implikasi yang luas terhadap kredibilitas laporan keuangan, kepercayaan publik, dan kualitas tata kelola organisasi. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah prosedur penentuan opini menurut ISA Seri 700?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan telaah literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menjelaskan prosedur penentuan opini audit menurut ISA 700 berdasarkan pemahaman teoritis dan standar profesi audit yang berlaku, bukan untuk menguji hipotesis secara empiris.

Dalam pendekatan telaah literatur, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber akademik dan dokumen standar profesional audit yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Opini Audit Menurut ISA 700**

ISA 700 menegaskan bahwa opini audit merupakan bentuk kesimpulan profesional auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan. ISA 700 menyatakan bahwa “auditor harus membentuk opini berdasarkan berdasarkan penilaian atas hasil temuan yang didapatkan dari bukti audit yang dikumpulkan sepanjang proses audit”. Dengan demikian, opini bukan sekadar pernyataan formal, tetapi puncak dari penalaran profesional auditor.

Dalam konteks Indonesia, SA 700 Revisi 2021 mengadopsi ketentuan ISA 700 dan menyatakan bahwa laporan audit harus diawali dengan paragraf opini karena opini merupakan inti pesan audit. Sejalan dengan itu, Arens, Elder, dan Beasley menyatakan bahwa “tanpa opini auditor, laporan keuangan tidak memiliki legitimasi publik yang memadai”.

### **Hubungan ISA 700 dengan ISA 200, ISA 705, ISA 706 dan SA 701**

ISA 700 tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan standar audit lainnya:

- ISA 200 – Tujuan Umum Auditor: Menekankan perlunya skeptisisme profesional dan pertimbangan profesional dalam semua tahapan audit, termasuk pembentukan opini. Messier menyebut bahwa “opini audit adalah hasil sintesis antara bukti audit dan pertimbangan profesional auditor”.
- ISA 705 – Modifikasi Opini: Jika terdapat salah saji material yang tidak diperbaiki atau pembatasan ruang lingkup audit, maka auditor harus mempertimbangkan penggunaan opini wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau disclaimer.

- ISA 706 – Paragraf Penekanan Suatu Hal: Jika ada hal penting yang perlu ditekankan tanpa mempengaruhi opini, auditor dapat menambah paragraf penekanan tanpa mengubah bentuk opini.
- SA 701 (IAPI, 2021) – Hal Audit Utama: Standar ini menyatakan bahwa “komunikasi hal audit utama tidak menggantikan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan”, sehingga auditor wajib menentukan opini terlebih dahulu sebelum mengungkapkan hal audit utama. Ini menunjukkan bahwa opini adalah dasar naratif dari seluruh laporan audit.

### **Langkah-Langkah Prosedural Penentuan Opini Menurut ISA 700**

Berdasarkan struktur ISA 700, prosedur penentuan opini meliputi beberapa langkah berikut:

a. Evaluasi Kesesuaian Kerangka Pelaporan Keuangan

Auditor terlebih dahulu mengevaluasi apakah laporan keuangan disusun berdasarkan kerangka pelaporan yang berlaku seperti IFRS, PSAK, atau SAK EMKM. Jika laporan menyimpang, auditor mempertimbangkan potensi modifikasi opini sesuai ISA 705.

b. Penilaian Kecukupan dan Kelayakan Bukti Audit

ISA 700 menggarisbawahi bahwa auditor harus memastikan bukti audit yang diperoleh memadai dan tepat. Hal ini sejalan dengan (Messier Jr et al., 2017) bahwa “opini audit tidak boleh dibentuk hanya berdasarkan prosedur, tetapi berdasarkan keyakinan profesional atas bukti yang sah”.

c. Penarikan Kesimpulan dan Pertimbangan Profesional

ISA 200 menyebutkan bahwa “pertimbangan profesional adalah elemen kunci dalam pembentukan opini”. Artinya, dua auditor dengan bukti yang sama bisa memiliki kesimpulan berbeda tergantung kualitas pertimbangan profesional mereka.

d. Formulasi dan Penyusunan Opini

Pada tahap ini auditor memutuskan jenis opini:

| Jenis Opini ISA 700       | Kondisi Penerapan  |
|---------------------------|--|
| Wajar Tanpa Pengecualian  | Tidak ada salah saji material, tidak ada pembatasan audit. |
| Wajar Dengan Pengecualian | Salah saji material tetapi tidak menyeluruh                |
| Tidak Wajar               | Salah saji material dan berdampak menyeluruh               |
| Disclaimer of Opinion     | Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang memadai    |

**Integrasi Konsep Independensi dan Fraud dari Referensi Jurnal**

(T Didi, Widyastuti & Anwar, 2021) menyebutkan bahwa “independensi auditor akan memengaruhi objektivitas dan kualitas hasil audit” Pernyataan ini relevan dengan ISA 700 karena opini audit hanya valid jika auditor bebas dari tekanan dan konflik kepentingan.

Sementara itu, (Didi, 2016) menjelaskan bahwa “ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi dapat menimbulkan kecurangan yang tidak dapat dideteksi auditor. Ini berarti, jika auditor gagal mendeteksi potensi fraud akibat lemahnya skeptisisme profesional, maka opini yang dibentuk menjadi bias dan merugikan publik. Konsep ini sejalan dengan (Francis, 2011) bahwa “kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam mengeluarkan opini yang tepat sesuai kondisi sebenarnya”.

**Implikasi Opini Audit terhadap Kepercayaan Publik dan Tata Kelola**

Opini audit memiliki dimensi makro karena memengaruhi kepercayaan publik terhadap sistem keuangan negara. Dalam konteks korupsi dan moral hazard di pemerintahan, sebagaimana (Didi & Kusuma, 2018) opini wajar atas laporan yang sebenarnya sarat penyimpangan dapat menimbulkan krisis kepercayaan publik. Oleh

karena itu, prosedur ISA 700 bukan hanya tuntutan teknis, tetapi moral dan etis bagi auditor.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelaahan dari berbagai literatur dan analisis terhadap International Standards on Auditing (ISA) Seri 700 serta standar terkait lainnya, dapat disimpulkan bahwa proses penentuan opini audit merupakan tahapan krusial yang mencerminkan profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab etis auditor. Prosedur penentuan opini menurut ISA 700 mencakup empat langkah utama, yaitu:

1. Evaluasi kesesuaian kerangka pelaporan keuangan, untuk memastikan laporan disusun sesuai standar seperti IFRS atau PSAK.
2. Penilaian kecukupan dan kelayakan bukti audit, agar opini yang diberikan didukung oleh bukti yang sah dan memadai.
3. Pertimbangan profesional auditor, sebagai dasar pengambilan keputusan atas kesimpulan audit.
4. Formulasi opini akhir, yang dapat berupa wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau disclaimer of opinion.

Selain aspek teknis, penelitian ini menegaskan bahwa independensi dan etika auditor sangat menentukan kualitas serta kredibilitas opini. Opini yang salah atau bias dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan sistem tata kelola organisasi. Oleh karena itu, penerapan ISA 700 tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga mencerminkan nilai moral dan profesionalisme auditor.

## REFERENSI

- Akuntan, I., & Indonesia, P. (2021). *Akuntan Publik Standar Audit 720 (Revisi 2021) Tanggung Jawab Auditor Atas Informasi Lain*. 720(Revisi). <http://www.iapi.or.id>
- Didi. (2016). Pengaruh Keadilan Distributif Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Pegawai Untuk Berbuat Curang (Fraud) Dengan Ketaatan Aturan Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akunida*, 2(2), 41–54.

- DIDI, D. (2019). Model Mediasi Dan Moderasi Dalam Hubungan Antara Perilaku Politik Pimpinan, Kompetensi Auditor, Dan Kinerja Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 48–71. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4064>
- Didi, D., & Kusuma, I. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.01>
- Francis, J. R. (2011). A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125–152. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50006>
- IAPI. (2021a). Standar Audit 706 (Revisi 2021) Tentang Pragraf Penekanan Suatu Hal Lain Dalam Laporan Auditor Independen. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 200(Revisi), 1–69. <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- IAPI. (2021b). Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit 710 (Revisi 2021) Informasi Komparatif – Angka Koresponding Dan Laporan Keuangan Komparatif. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 200(Revisi), 1–69.
- Indonesia, I. A. P. (2021). Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 705(Revisi), 48. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021a). Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 700(Revisi), 60. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021b). Standar Audit 701 (2021) Pengomunikasian Hal Audit Utama dalam Laporan Auditor Independen. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 701(Revisi), 1–22.
- Messier Jr, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & assurance services: A*

*systematic approach*. McGraw-Hill. 1–15.

T Didi, Widyastuti, & Anwar, C. (2021). Menata Kembali Kedudukan dan Fungsi “Konsep Suci Audit” dalam Hubungan dengan Kinerja Auditor dan Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akunida*, 7(2), 165–189.